

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Notoatmodjo (dalam Susilawati, Pratiwi, Adhistry, 2019) pengetahuan adalah hasil dari proses memahami dan mengetahui, yang terjadi setelah individu mengalami penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan dilakukan melalui lima indra yang dimiliki manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Sebagian besar informasi yang dimiliki manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan diartikan sebagai informasi yang telah diintegrasikan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak, yang kemudian tertanam dalam pikiran seseorang.

2. Tingkat pengetahuan

Notoatmodjo (dalam Wijayanti, Purwati, Retnaningsih, 2024) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Jenis pengetahuan ini mencakup proses mengingat kembali (*recall*) terhadap detail tertentu dari semua materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat mengenai suatu objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Seseorang yang mengerti mengenai objek atau materi tersebut seharusnya

mampu menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, memprediksi, dan lain-lain terkait objek yang sedang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam keadaan nyata. Dalam hal ini, aplikasi merujuk pada pemanfaatan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan lain-lain dalam konteks atau situasi yang berbeda.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk memecah materi atau suatu objek menjadi bagian-bagian, tetapi tetap dalam suatu struktur organisasi yang terstruktur, dan masih saling berhubungan. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja seperti: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lain-lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk mengorganisir atau menghubungkan elemen-elemen sehingga membentuk suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Terkait dengan kemampuan untuk memberikan alasan atau evaluasi terhadap suatu materi atau benda. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri, atau memakai kriteria yang sudah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Wawan, Dewi, (2019) cara memperoleh pengetahuan sebagai berikut:

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Metode ini telah digunakan oleh manusia jauh sebelum adanya budaya, bahkan mungkin sebelum peradaban ada. Pendekatan percobaan yang salah ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah, dan jika satu kemungkinan tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan lainnya hingga masalah itu teratasi.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan dengan cara ini dapat berasal dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang resmi maupun yang tidak resmi, tokoh agama, pejabat pemerintah, serta berbagai pandangan dari individu lain yang menerima apa yang dinyatakan oleh orang yang memiliki wewenang, tanpa terlebih dahulu melakukan verifikasi atau membuktikan kebenarannya berdasarkan bukti empiris ataupun logika pribadi.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pemahaman dengan cara meninjau kembali situasi-situasi yang telah dilewati dalam menghadapi tantangan yang ada sebelumnya.

4) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Metode ini dikenal sebagai penelitian ilmiah atau lebih umum disebut metodologi riset. Pada akhirnya, suatu cara untuk melaksanakan penelitian terbentuk, yang kini kita sebut sebagai penelitian ilmiah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses di mana seseorang memberikan arahan kepada orang lain untuk pertumbuhan ke arah tujuan tertentu, yang membentuk individu untuk bertindak dan mengisi hidup demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan sangat penting untuk memperoleh pengetahuan, seperti informasi yang mendukung kesehatan, sehingga mampu meningkatkan mutu kehidupan.

2) Pekerjaan

Pekerjaan individu akan mempengaruhi cara hidup serta perilaku masing-masing orang, di mana pekerjaan memiliki peranan yang signifikan dan terkait dengan cara berpikir seseorang dalam memilih jenis kontrasepsi yang akan dipakai.

3) Umur

Usia adalah waktu yang dijalani seseorang sejak kelahiran hingga merayakan hari jadi. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan semakin berkembang dalam cara berpikir dan kemampuannya dalam bekerja. Dalam pandangan masyarakat, orang yang lebih tua dianggap lebih berpengalaman dibandingkan dengan mereka yang masih muda. Hal ini berkaitan dengan pengalaman hidup dan tingkat kematangan emosional.

b. Faktor external

1) Faktor lingkungan

Lingkungan mencakup semua keadaan yang ada di sekitar individu dan dampaknya dapat memengaruhi pertumbuhan serta perilaku individu atau kelompok. Semua elemen yang terdapat di sekitar seseorang, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial, dikenal sebagai tempat tinggal. Tempat tinggal adalah lokasi di mana seseorang menetap setiap harinya. Dengan lebih banyaknya peluang untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, pemahaman sosial yang lebih mendalam, serta akses yang lebih mudah terhadap informasi, pengetahuan seseorang cenderung lebih berkembang di area perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan.

2) Sosial budaya

Sosial budaya adalah salah satu elemen yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Setiap individu memiliki latar belakang budaya yang bervariasi, yang menyebabkan pengetahuan mereka menjadi tidak sama. Struktur sosial budaya dalam komunitas dapat memengaruhi cara orang bersikap terhadap informasi yang diterima.

5. Kategori tingkat pengetahuan

Nursalam (dalam Lestari, Solikah, 2022) pengukuran pengetahuan bisa dilakukan melalui wawancara atau dengan memberikan kuesioner yang menanyakan tentang konten materi yang akan dievaluasi dari subjek penelitian.

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan baik : nilai 76-100

b. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56-75

c. Tingkat pengetahuan kurang : nilai < 56

B. Keterampilan

1. Pengertian keterampilan

Setiap individu dianugerahi bakat oleh Tuhan. Ada yang menyadari bakat mereka, sementara yang lainnya tidak menyadarinya. Keterampilan merupakan kapasitas seseorang untuk menciptakan hal-hal yang lebih berarti dan bernilai. Jika keterampilan dikembangkan, serta digunakan dengan pemikiran, akal sehat, dan kreativitas, maka kemungkinan besar akan melahirkan sesuatu yang bermanfaat. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam praktik, sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pada intinya, keterampilan adalah aspek yang bersifat pribadi, di mana setiap orang memiliki variasi dalam tingkat keterampilannya yang bergantung pada kemampuan serta pengalaman masing-masing. Selain itu, keterampilan yang dimiliki individu perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan melalui pelatihan atau bimbingan. Kemampuan dasar ini dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berguna dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar atau pelatihan untuk melaksanakan tugas dengan baik, cepat, dan akurat (Husna, Prasko, 2019).

2. Kategori tingkat keterampilan

Menurut (Kemendikbud, 2017) penilaian perilaku individu merupakan evaluasi yang menginginkan individu tersebut menunjukkan bakat spesifik. Penilaian keterampilan terbagi ke dalam beberapa kategori di bawah ini:

a. Tingkat keterampilan dengan kategori sangat baik jika nilainya 80-100

- b. Tingkat keterampilan dengan kategori baik jika nilainya 70-79
- c. Tingkat keterampilan dengan kategori cukup jika nilainya 60-69
- d. Tingkat keterampilan dengan kategori perlu bimbingan jika nilainya <60

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Menurut Hasiva (dalam Septiani dkk., 2021) pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu langkah untuk meningkatkan kesehatan. Mulut bukan hanya tempat masuknya makanan dan minuman, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas yang sering kali kurang diperhatikan oleh banyak orang. Pentingnya kesehatan mulut dan gigi sangat berpengaruh terhadap kesehatan keseluruhan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek dari kesehatan tubuh yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ketika kesehatan gigi dan mulut terpengaruh, maka akan berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Suryani (dalam Wilis dan Keumala, 2023) kesehatan gigi dan mulut adalah sebuah keadaan yang menunjukkan bahwa gigi dan mulut individu terhindar dari kotoran seperti sisa makanan, plak, dan tartar. Meskipun sudah melakukan menyikat gigi dua kali sehari, masih banyak orang yang mengalami penumpukan plak di dalam mulut. Ini menandakan bahwa metode pembersihan yang diterapkan belum efektif.

Menjaga kebersihan area mulut adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran serta tindakan pemeliharaan dari setiap individu sangat krusial dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perawatan kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam pengendalian atau

penghapusan plak dengan rutin. Upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan secara teratur membersihkan rongga mulut melalui menyikat gigi, menggunakan benang gigi, dan melakukan pemeriksaan gigi setiap enam bulan sekali ke dokter gigi. Hal yang sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dan perilaku pemeliharaan dari setiap individu. Perawatan kesehatan gigi dan mulut berkaitan erat dengan kontrol plak atau menghapus plak secara teratur. (Prasetyowati, Purwaningsih, Susanto, 2018).

2. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

a. Kontrol plak

Adnyasari, Syahriel, Haryani, (2023) kontrol plak adalah metode yang ampuh dalam mengobati serta mencegah peradangan gusi dan menjadi aspek penting dalam berbagai prosedur perawatan serta pencegahan penyakit periodontal. Pengelolaan biofilm pada area di atas gusi yang baik terbukti memengaruhi pertumbuhan dan komposisi biofilm di bawah gusi, sehingga mendukung terciptanya mikroflora yang lebih sehat dan mengurangi pembentukan kalkulus.

Kontrol plak dapat dilaksanakan dengan pendekatan mekanik, kimia, dan alami. Kontrol plak secara mekanis bisa dilakukan melalui menyikat gigi dan menggunakan benang gigi. Sementara itu, kontrol plak secara kimia dapat dilakukan dengan berkumur menggunakan obat kumur antiseptik, namun hal ini memiliki batasan karena tidak bisa dilakukan setiap hari. Sebagai pelengkap, kita dapat menggunakan bahan alami dengan cara mengunyah buah yang padat dan berserat. (Karyadi dan Roza, 2021).

b. *Scalling*

Ria, Manurung, Simaremare (2023) *scalling* merupakan langkah perawatan untuk menghapus plak, tartar dan noda pada permukaan gigi dan akar gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu kondisi rongga mulut yang meliputi gigi dan gusi dalam keadaan bersih. Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada di dalam rongga mulut (*scalling*).

c. Menyikat gigi

1) Pengertian menyikat gigi

Antika (dalam Kusumaningsih dan Sulastri, 2023) menyikat gigi merupakan kegiatan untuk menghapus kotoran atau sisa-sisa yang ada di permukaan gigi. Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak dan semua sisa makanan yang menempel di gigi. Aktivitas menyikat gigi perlu dilakukan setiap hari agar plak yang terbentuk tidak semakin menumpuk dan menjadi tebal.

2) Tujuan menyikat gigi

Menurut Ramadhan (dalam Kusumaningsi dan Sulastri, 2023) tujuan dari menyikat gigi adalah untuk menghilangkan plak serta semua sisa makanan yang menempel pada gigi. Menyikat gigi perlu dilakukan setiap hari agar plak yang terbentuk tidak semakin banyak dan tebal. Ada beberapa alasan untuk menyikat gigi, yaitu:

- a). Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih.
- b). Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya.
- c). Memberikan rasa segar pada mulut.

3. Waktu dan frekuensi menyikat gigi

Santi dan Khamimah, (2019) menggosok gigi dengan benar sebaiknya dilakukan tiga kali sehari, yaitu setelah sarapan, setelah makan siang, dan sebelum tidur. Membersihkan gigi selama dua menit dapat menghilangkan plak 26% lebih banyak dibandingkan jika dilakukan selama 45 detik.

4. Cara menyikat gigi

Harahap dkk., (2022) penyuluhan mengenai teknik menyikat gigi ini memberi tahu anak-anak bahwa tindakan menyikat gigi sangatlah vital, karena melakukannya di pagi dan malam hari dapat secara efektif membunuh bakteri yang ada di gigi dan mulut. Berikut adalah enam tahap cara menyikat gigi yang benar dan baik:

- a. Tempatkan kepala sikat anda pada gigi, lalu miringkan sampai 45 derajat, hingga sejajar dengan garis gusi. Gerakan sikat gigi dengan Gerakan melingkar. Gerakan ini dilakukan beberapa kali pada semua permukaan gigi.
- b. Sikat permukaan depan dari setiap gigi. Ingat, usahakan untuk terus menjaga sudut 45 derajat antara sikat gigi dan gusi.
- c. Ulangi metode langkah dua pada semua permukaan gigi. Gosok merata di bagian samping kanan dan kiri.
- d. Sikat juga gigi geraham. Ini tidak boleh terlewat karena menggunakan bagian ini untuk mengunyah.
- e. Untuk memberikan bagian dalam permukaan gigi, miringkan sikat secara vertical dan buat beberapa gerakan melingkar kecil dibagian depan sikat.

- f. Terakhir, sikat lidah anda. Menyikat lidah akan membantu menyegarkan nafas dan membersihkan mulut dari bakteri.

5. Peralatan menyikat gigi

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan alat yang dipakai untuk membersihkan gigi dan area mulut. Elemen penting dari sikat gigi adalah bulunya. Bulu sikat gigi yang halus memiliki kemampuan fleksibel yang memungkinkan untuk menjangkau ruang di antara gigi, sulkus gusi, dan tidak menyebabkan radang pada gusi (Priyambodo, Musdalifa, 2019).

b. Pasta gigi

Salah satu bahan yang dianjurkan dalam pasta gigi adalah fluoride, yang sangat baik dalam memberikan perlindungan permanen terhadap gigi dari kerusakan. Namun, pemakaian yang berlebihan dalam waktu lama dapat menimbulkan *fluorosis* pada gigi (Gintu, Kristian, Martono, 2020).

c. Gelas kumur

Gelas untuk berkumur dipakai saat membersihkan mulut setelah menyikat gigi dan menggunakan pasta gigi. Disarankan untuk menggunakan air yang sudah direbus, namun setidaknya air yang dipakai harus bersih dan jernih.

d. Cermin

Bachtiar, Asmah, Suyono, (2022) mengungkapkan penggunaan cermin sebagai alat untuk memeriksa rongga mulut saat menyikat gigi membantu dalam mencapai hasil yang lebih optimal untuk memperoleh kebersihan yang diinginkan, sesuai dengan pendapat Welbbury (2012) yang menyatakan bahwa menyikat gigi seharusnya dilakukan di depan cermin.

e. Benang gigi

Perawatan gigi dengan benang gigi setelah makan merupakan salah satu metode yang efektif untuk merawat kesehatan mulut. Benang gigi digunakan secara langsung untuk membersihkan area di antara gigi atau celah interdental/proksimal dari gigi (Fione, Bidjuni, 2015).

6. Mengatur pola makan

Menurut Senjaya, (2014) untuk menekan kemungkinan terjadinya plak gigi, sangat penting untuk mengurangi konsumsi makanan yang tinggi karbohidrat, terutama sukrosa. Karbohidrat berfungsi sebagai bahan utama dalam pembentukan lapisan plak, dan juga menjadi sumber energi bagi bakteri yang berperan dalam pembentukan plak tersebut. Hal ini terjadi akibat kurangnya perawatan kebersihan gigi dan mulut. Hindarilah makanan yang lembek dan mudah menempel pada gigi, karena jenis makanan ini mempercepat terbentuknya plak.

7. Akibat tidak menyikat gigi

a. Bau mulut

Bau mulut adalah frasa yang sering digunakan untuk menggambarkan keadaan yang tidak sedap yang disebabkan oleh faktor fisik atau penyakit, yang bisa berasal dari mulut atau kondisi tubuh lainnya. Masalah bau mulut dapat menjadi tantangan sosial dan mental bagi individu yang mengalaminya, karena dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain (Wijayanti, 2014).

b. Gigi berlubang

Zuhroh dkk., (2022) karies gigi merupakan kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh karbohidrat seperti sukrosa dan glukosa yang dapat diuraikan oleh bakteri menjadi asam. Karies bisa terjadi akibat sisa makanan yang melekat pada gigi, yang dapat membuat gigi menjadi rapuh, berlubang, atau bahkan patah. Karies gigi adalah kondisi di dalam mulut yang paling sering dikaitkan dengan pengaruh negatif terhadap kualitas hidup anak-anak prasekolah maupun siswa sekolah.

Karies gigi yang dibiarkan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan rasa nyeri dan membuat kerusakan semakin parah. Jika hal ini terjadi, akan berdampak pada berkurangnya selera makan, kesulitan saat mengunyah, penurunan berat badan karena kurangnya konsumsi makanan, gangguan tidur, dan kekacauan dalam aktivitas belajar. Beberapa faktor dapat memicu terjadinya karies gigi, salah satunya adalah kebiasaan anak yang sering makan makanan manis dan lengket serta kurang rajin menyikat gigi (Nurwati, 2019).

c. Karang gigi

Bimbim (dalam Asmawati, 2018) kalkulus atau karang gigi merupakan kumpulan mineral yang terbentuk dari sisa makanan yang melekat pada plak di enamel gigi yang tidak dibersihkan dengan baik. Kalkulus bisa mengakibatkan timbulnya penyakit *gingivitis* kronis, yang ditandai dengan gejala klinis seperti kemerahan pada gusi, pembengkakan, pendarahan saat dilakukan probing, pembesaran gusi, dan gusi yang lembut.

d. Radang gusi

Peradangan gusi, yang dikenal juga sebagai *gingivitis*, adalah kondisi periodontal yang tergolong ringan. Ciri-cirinya adalah munculnya gejala klinis

seperti gusi yang bengkak, berwarna merah, dan mudah berdarah, tanpa adanya kerusakan pada tulang *alveolar* (Syahvanny, Hidayati, Astuti, 2022).

Huwaida dkk., (2021) kondisi ini timbul akibat iritasi yang disebabkan oleh penumpukan plak di sekitar gusi. Apabila plak tetap menempel pada gigi lebih dari 72 jam, maka plak tersebut akan mengeras dan berubah menjadi karang gigi. Plak adalah faktor utama yang menyebabkan *gingivitis*. Selain itu, kurangnya vitamin C juga dapat memicu *gingivitis* yang mengakibatkan peradangan serta pendarahan pada gusi, dan meningkatkan risiko infeksi di rongga mulut.

D. Pengertian Sekolah Dasar

Pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah tahap awal bagi siswa dalam menjalani proses belajar. SD berperan penting dalam membentuk pondasi pengetahuan bagi siswa, yang akan diterapkan di tingkat pendidikan berikutnya, sehingga proses pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Aka, 2016).

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal pertama yang wajib diikuti oleh anak-anak di Indonesia. Proses belajar di sekolah dasar berlangsung selama enam tahun, dimulai dari kelas satu hingga kelas enam melalui berbagai kegiatan yang diatur dengan baik. Sebagai institusi pendidikan, sekolah dasar perlu beradaptasi dengan masyarakat agar bisa memberikan kontribusi dalam mendidik anak-anak demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan penting yang bermanfaat bagi negara dan para siswa. Sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi utama untuk membangun pengetahuan, intelektual, serta karakter siswa agar mereka dapat hidup secara mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Diharapkan bahwa hal ini akan menghasilkan siswa yang memiliki akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk mengasah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.